

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar (KD) dan analisis butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas distraktor pada instrumen asesmen mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh data bahwa dari total 40 butir soal terdapat 85% yang dinyatakan valid dan 15% sisnya dinyatakan tidak valid.
2. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen asesmen mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung dinyatakan reliabel pada katagori sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran, butir-butir soal didominasi oleh soal-soal yang sedang dan mudah, dengan persentase masing-masing 50% dan 48%, Sementara soal dengan kriteria sukar hanya ada 3% dari total keseluruhan soal.
4. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, secara mayoritas butir-butir soal masih dikategorikan kurang baik dari segi daya pembeda karena soal didominasi oleh butir-butir dengan indeks diskriminan yang rendah. Sebanyak 11 butir soal mendapat predikat *Poor*, 14 soal dengan predikat *Bad*, dan empat soal dengan predikat *Out*. Sementara jumlah soal dengan predikat *Satisfactory*, *Good*, dan *Excellent* secara berturut-turut adalah 4, 7, dan 0.
5. Berdasarkan hasil analisis distraktor, soal yang distraktornya berfungsi terdapat pada 37 butir soal, atau jika dipersentasekan maka sebanyak 92,5% butir soal dinyatakan memiliki distraktor yang berfungsi.
6. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian instrumen dengan KD, instrumen asesmen mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung sesuai dengan KD yang dinilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar (KD) dan analisis butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas distraktor pada instrumen asesmen mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru sebaiknya melaksanakan prosedur perencanaan asesmen pembelajaran secara menyeluruh sebelum soal diujikan kepada siswa, yang meliputi penyusunan tabel spesifikasi, penyusunan naskah, uji coba, analisis butir soal dan perbaikannya.
 - b. Butir-butir soal yang memiliki predikat valid dapat digunakan kembali dan disimpan di bank soal. Untuk soal yang tidak valid dengan $r_{xy} < r_{tabel}$ harus direvisi sebelum digunakan, sedangkan untuk soal dengan $r_{xy} < 0$ harus dibuang nilai korelasinya minus.
 - c. Guru dapat membuat soal dengan pola atau komposisi yang sama karena nilai reliabilitasnya sangat tinggi sehingga soal tersebut dapat digunakan di berbagai kesempatan.
 - d. Komposisi butir soal berdasarkan taraf kesukaran pada naskah soal yang diujikan sebaiknya diseimbangkan dengan mengikuti pola kurva normal agar dapat menilai siswa berdasarkan *level* pengetahuannya.
 - e. Butir-butir soal dengan daya pembeda di bawah katagori *satisfactory* harus direvisi sebelum digunakan kembali.
 - f. Distraktor yang tidak berfungsi pada setiap butir soal harus diperbaiki dan dibuat homogen dengan kunci jawaban.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah membimbing dan mewajibkan guru untuk memperhatikan kualitas instrumen dalam menilai kemampuan siswa dengan salah satu caranya adalah melaksanakan prosedur asesmen secara menyeluruh.
 - b. Sekolah membuat bank soal secara sistematis untuk soal yang sudah teruji kualitasnya dan dikelola dengan baik agar ketika dibutuhkan untuk kegiatan

asesmen soal tersebut dapat langsung digunakan tanpa harus diuji kembali oleh guru.